Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis
Volume 14, Nomor 3, September 2023

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja UMKM

Entrepreneurial Orientation on Competitive Advantage and Performance of MSME

Alfazrin Nst*), Musannip Efendi Siregar, Pitriyani Pitriyani
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Labuhanbatu, Indonesia
**e-mail korespondensi: fazrinbisa@gmail.com*

Info Artikel

Riwayat Artikel :
Diterima: 29 April 2021
Disetujui: 18 Juni 2023
Dipublikasikan: September 2023

Nomor DOI :
10.33059/jseb.v14i3.3494

Cara Mensitasi :
Nst, A., Siregar, M. E., & Pitriyani, P. (2023). Orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing dan kinerja UMKM. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *14*(3), 418-428. doi: 10.33059/jseb.v14i3.3494.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh dari orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing dan kinerja UMKM. Penelitian ini dilakukan pada para owner toko ritel pakaian di wilayah Kabupaten Labuhanbatu. Sampel yang digunakan sebanyak 130 responden dengan menggunakan metode *non probability* yang berbentuk *incidental* dan *purposive sampling*. Pada penelitian ini menggunakan teknik uji normalitas dan analisis jalur dengan bantuan aplikasi *software Amos*. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa orientasi kewirausahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing; orientasi kewirausahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM; serta, keunggulan bersaing terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Kata Kunci: Keunggulan Bersaing, Kinerja, Orientasi Kewirausahaan, UMKM.

Article Info

Article History :
Received: 29 April 2021
Accepted: 18 June 2023
Published: September 2023

DOI Number :
10.33059/jseb.v14i3.3494

How to Cite :
Nst, A., Siregar, M. E., & Pitriyani, P. (2023). Orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing dan kinerja UMKM. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *14*(3), 418-428. doi: 10.33059/jseb.v14i3.3494.

Abstract

The study aims to analyze the effect of entrepreneurial orientation on competitive advantage and the performance of SMEs. This research was conducted on clothing retail store owners in the Labuhanbatu Regency area. The sample used was 130 respondents using non-probability methods in the form of incidental and purposive sampling. In this study using normality test techniques and path analysis with the help of the Amos software application. The results of this study found that entrepreneurial orientation proved to have a positive and significant effect on competitive advantage; entrepreneurial orientation is proven to have a positive and significant effect on the performance of MSMEs; as well as, competitive advantage has proven to have a positive and significant effect on performance of MSME.

Keywords: *Competitive Advantage, Performance, Entrepreneurial Orientation, MSME.*

2614-1523/©2023 The Authors. Published by Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.
This is an open access article under the CC BY-SA license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

PENDAHULUAN

UMKM merupakan suatu kegiatan ekonomi yang utama dan memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian nasional. UMKM menjadi sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian negara terlihat dalam perannya sebagai pelayan, proses pemerataan, peningkatan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan mewujudkan stabilitas nasional (Wardi *et al*., 2017). UMKM juga merupakan salah satu kegiatan perekonomian yang menggunakan teknologi sederhana dan membutuhkan tenaga kerja yang dapat mewujudkan pemerataan peluang berusaha dan pemerataan pendapatan, dan nantinya membantu meningkatkan perekonomian dan pendapatan daerah (Medhika *et al*., 2018).

Di Kabupaten Labuhanbatu, UMKM menjadi salah satu sektor yang kian menjadi perhatian di bawah kepemimpinan Bupati Labuhanbatu yaitu Bapak Andi Suhaini Dalimunthe. Pemkab Labuhanbatu terus berupaya merangsang tumbuh kembangnya UMKM di bumi *Ika Bina en Pabolo* ini, tentu tak mudah mencapai itu semua perlu kerja keras dan dukungan semua pihak. Kepala Dinas Koperasi dan UKM Labuhanbatu juga sependapat dimana menurutnya berbagai kendala tentu harus dihadapi dalam mendorong perkembangan UMKM di Labuhanbatu, baik itu persoalan keterbatasan anggaran hingga persoalan kesadaran dan mental pelaku UMKM itu sendiri. Ketua Rumah UMKM Labuhanbatu menyebutkan, hingga November 2019 setidaknya sudah ada sekitar 400 UMKM yang tergabung di Rumah UMKM Labuhanbatu (Labuhanbatu, 2018).

Usaha UMKM berkembang dan maju dipengaruhi oleh setiap perubahan yang terjadi pada kenaikan bahan baku, tingkat persaingan para kompetitor dan lain-lain. Karenanya UMKM diharuskan untuk meningkatkan keunggulan bersaing dan kinerja agar dapat menunjang kelangsungan hidupnya tersebut dengan memikirkan strategi bisnis seperti apa yang harus dimiliki pelaku UMKM supaya mampu bersaing dalam kerasnya persaingan usaha seperti saat ini (Widiatmo, 2019). UMKM yang produktif juga akan berimplikasi pada ketersediaan lapangan pekerjaan baru yang mampu mengikis jumlah pengangguran, maka pemerintah daerah perlu berpenting dalam merangsang serta mengairahkan pertumbuhan UMKM di daerah (Zulkarnain & Mukarramah, 2019).

Saat ini dihadapkan dengan gelombang industri 4.0, mengharuskan UMKM untuk memeriksa ulang cara mereka dalam menjalankan bisnis. Untuk mengatasi ketertinggalan di tengah persaingan, orientasi kewirausahaan dan kinerja merupakan penguat untuk memiliki keunggulan bersaing. Dalam menjalani persaingan, UMKM dipandang memiliki kewirausahaan yang unggul karena memiliki keahlian yang terasah dalam mengelola suatu usaha (Peteraf, 2011). Banyak pemerintah negara berkembang mengubah orientasinya dengan memberdayakan sektor UMKM karena melihat pentingnya peranan dan sumbangannya dalam memperkokoh pertumbuhan perekonomian rakyat demi mewujudkan dan mempertahankan daya saing daerah, nasional, dan bahkan di tingkat global (Medhika *et al*., 2018).

Beberapa hasil riset terdahulu mengidentifikasi bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh penting terhadap keunggulan bersaing dan kinerja dari UMKM. berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing, dan selajutnya mempengaruh kinerja ataupun pertumbuhan UMKM secara signifikan. Hasil studi milik Zulkarnain & Mukarramah (2019) menyatakan orientasi kewirausahaan dan orientasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM di Kota Langsa, Aceh; Sirivanh *et al*. (2014) memperoleh hasil riset bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing dan pertumbuhan usaha UMKM di Lao, Thailand; Hu (2013) menemukan temuan empiris yaitu orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi nirlaba di Cina; serta hasil riset Usvita (2015)

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan baik terhadap keunggulan bersaing maupun kinerja UMKM di Kota Padang. Perbedaan utama dari penelitian ini adalah bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing dan kinerja UMKM makanan dan minuman yang ada di Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

TELAAH LITERATUR

Kinerja merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang telah dicapai seorang pegawai atau karyawan dalam mengerjakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya (Avlontis & Salavou, 2007; Bhegawati & Yuliastuti, 2019). Dengan demikian, kinerja seseorang dilihat dari hasil yang dikerjakannya sesuai dengan tugas yang diberikan; jika hasilnya bagus maka kinerjanya bagus, dan juga sebaliknya. Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang tercapai oleh seorang wirausaha dan telah diselesaikan dengan tugas yang diberikan dan pada jangka waktu periode tertentu serta terhubung dengan ukuran nilai standard dari perusahaan tempat wirausaha bekerja (Felix, 2021; Lanang *et al*., 2014).

Orientasi kewirausahaan memiliki banyak teori yang mengarah pada proses, praktik dan pengambilan keputusan yang mendorong ke arah input baru serta mempunyai tiga aspek kewirausahaan, yaitu berani mengambil resiko, bertindak secara proaktif dan selalu inovatif (Ranto, 2016). Orientasi kewirausahaan yang semakin bagus akan semakin meningkatkan kekuatan perusahaan dalam memasarkan produknya sehingga menuju suatu kinerja usaha yang lebih baik (Aulia *et al*., 2019; Widiatmo, 2019). Kewirausahaan (*enterpreneurship*) adalah suatu usaha kreatif yang tercipta berdasarkan inovasi dalam menghasilkan suatu yang baru, adanya nilai tambah, memberi manfaat, membangun lapangan kerja, dan hasilnya bermanfaat untuk orang lain.

Berdasarkan penelitian sejumlah ahli, dinyatakan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki tiga aspek, yaitu keinovatifan, proaktif dan berani mengambil resiko. Keinovatifan (*innovativeness*) adalah sejauh mana seorang wirausaha dapat ide ide baru dari anggota lain maupun dari diri sendri yang menunjukkan perubahan prilaku yang nyata, yang menjadi tujuan utama dari sebagian besar program perusahaan. Keinovatifan adalah suatu tindakan memproses dan mengimplementasikan sesuatu yang baru, baik itu ide-ide, produk atau layanan dalam mewujudkan suatu perubahan dalam perusahaan (Sunardi *et al*., 2019). Proaktif yaitu sikap seorang wirausaha dalam mengendalikan hidup kita, seorang wirausaha yang proaktif bertanggung jawab terhadap tindakan apapun yang akan dia lakukan segala tindak tanduk prilaku adalah produk dari pilihan sadarnya berdasarkan pemikiran dan perhitungan yang diyakininya. Seorang wirausaha yang memiliki kepribadian proaktif dicirikan dengan kemampuan mengidentifikasi peluang, menunjukkan inisiatif, mengambil tindakan untuk perubahan, serta gigih (Rizkiani & Sawitri, 2015). Berani mengambil resiko adalah salah satu kunci dalam memulai usaha, karena dalam hal ini banyak sekali yang dihadapi dan difikirkan, yaitu berani rugi, berani mengambil keputusan, berani menghadapi masalah, berani menahan diri menggunakan uang perusahaan untuk bersenang-senang, serta berani bangkrut (Dewi & Ekawati, 2017).

Memperkuat kewirausahaan dalam orientasi adalah arah tujuan yang sangat penting bagi perusahaan dalam meningkatkan daya tanggapnya menghadapi lingkungan global yang sering berubah. Pada saat ini perusahaan tidak akan terus mampu bertahan saat dihadapkan dengan inovasi yang cepat jika wirausaha yang bersangkutan tidak mampu mempertahankan kemampuan kewirausahaannya dan akan kalah dalam persaingan (Gartner & Drucker, 2009). Hasil penelitian milik Merakati *et al*. (2017) pada 232 pelaku UKM Batuk Trusnu di Kabupaten Cirebon menemukan

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing; begitu juga hasil penelitian milik Widiatmo (2019) memperoleh orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Karenanya diargumentasikan orientasi kewirausahaan yang tinggi mampu mendorong perusahaan dan manajer UMKM terus melakukan pembelajaran agar memiliki keunggulan kompetitif. Berdasarkan uraian itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing.

Porter (2008) mendefinisikan orientasi kewirausahaan sebagai suatu cara strategi yang benefit perusahaan untuk dapat berkompetisi secara lebih efektif dalam *marketplace* yang sama. Orientasi kewirausaan dipandang mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan usaha (Keh *et al*., 2007). Penelitian yang dilakukan Silviasih *et al*. (2016) memperoleh bahwa orientasi kewirausahaan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja usaha perusahaan. Hasil serupa juga diperoleh Ie & Pratama (2019) bahwa adanya pengaruh orientasi kewirausahaan yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM.

Keunggulan bersaing adalah suatu perubahan perkembangan dari nilai yang mampu diciptakan perusahaan untuk pembelinya. Keunggulan bersaing merupakan suatu kondisi yang memungkinkan sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata–rata keunggulan yang diperoleh pesaing dalam industri. Pada dasarnya, teori keunggulan bersaing ini dikemukakan Porter dalam bukunya "Competitive Advantage" (2008) dengan merumuskan dua jenis keunggulan bersaing, yaitu komparatif atau biaya rendah (*low cost*), serta diferensiasi produk (*product differentition*). Untuk menciptakan keunggulan bersaing dalam memasuki pasar global, perusahaan dituntut mampu meningkatkan kemampuan wirausahanya. Kemampuan yang dimaksud adalah kesanggupan wirausaha yang bersangkutan untuk mempertahankan pangsa pasar yang dimiliki saat ini, atau bahkan bisa lebih mampu lagi memenangkan pasar dari pesaing (Dewi & Ekawati, 2017; Putra & Suparna, 2020).

Keunggulan bersaing dapat memajukan perusahaan melalui kemampuan untuk tetap bertahan dalam lingkungan persaingan usaha yang dinamis, selain juga dapat sebagai pendorong kinerja perusahaan melalui pengembangan penjualan, pencapaian keuntungan, dan peningkatan jumlah konsumen. Temuan empiris Medhika *et al*. (2018) mengidentifikasi adanya hubungan bersifat positif dan signifikan oleh keunggulan bersaing terhadap kinerja usaha pada industri kerajinan kain Endek di Kabupaten Klungkung. Penelitian Widiatmo (2019) juga memperoleh bahwa keunggulan bersaing berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha karena adanya sinkronisasi manajemen terhadap kompetensi perusahaan sehingga mendorong kepada kinerja yang lebih tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Keunggulan bersaing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian kausal ini bertujuan menganalisis bagaimana peran orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing dan kinerja UMKM. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kabupaten

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Labuhanbatu karena memiliki potensi ekonomi yang tinggi yang mendorong pelaku bisnis menciptakan usaha UMKM. Jumlah responden sebanyak 130 orang yang diseleksi menggunakan teknik *accidental* dan *purposive sampling* (Ghozali, 2016). Sampel dipilih secara *purposive* berdasarkan tiga kriteria utama, yaitu: (1) pemilik dari toko pakaian yang berizin serta sudah berdiri minimal 2 tahun; (2) toko ritel produk pakaian yang beroperasi di wilayah Kecamatan Panai Hulu; serta, (3) toko ritel produk pakaian menjual baik pakaian wanita ataupun pria.

Kuesioner diukur dengan 5-skala Likert yang digunakan sebagai mewakili jawaban kuisioner, mulai dari jawaban "Sangat Tidak Setuju" (STS) bernilai 1 sampai jawaban "Sangat Setuju" (ST) bernilai 5. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas serta uji analisis jalur (*path analysis*). Uji normalitas dijalankan untuk mengevaluasi normal atau tidaknya distribusi data penelitian (Sarjono & Julianita, 2013), dengan kriteria keputusan adalah dengan membandingkan antara nilai *c.r* dengan *r*-tabel dalam penelitian ini yaitu sebesar 2,58 (Arbawa & Wardoyo, 2018). Jika nilai *c.r* untuk keseluruhan variabel independen adalah lebih kecil dari *r*-tabel maka dinyatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas, sebaliknya jika nilai *c.r* diperoleh lebih besar dari *r*-tabel maka dinyatakan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Berikutnya, uji analisis jalur dijalankan untuk menganalisis besarnya koefisien pengaruh dari masing-masing variabel independen yang diuji terhadap variabel dependen, sekaligus juga bisa digunakan untuk membuktikan uji hipotesis yang diajukan yaitu apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ataukah tidak **(**Sekaran & Bougie, 2017; Ghozali, 2016). Kriteria keputusan adalah apabila nilai Sig. *t* kurang dari 0,05 maka dinyatakan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai Sig. *t* lebih dari 0,05 maka dinyatakan variabel independen memiliki pengaruh tidak signifikan atas variabel dependen.

Variabel pertama dalam penelitian ini adalah orientasi kewirausahaan yang dioperasionalkan sebagai suatu kemampuan seorang wirausaha yang sudah dimiliki usaha atau owner dalam membangun lingkungan kerja yang kreatif dan inovatif di tengah dunia persaingan yang semakin lama semakin ketat. Variabel ini diukur melalui tiga indikator, yaitu: (1) keinovatifan (*innovativeness*); (2) proaktif (*proactiveness*); dan, (3) berani mengambil risiko (*risk taking*) (Sunardi *et al*., 2019; Madhoushi *et al*., 2011; Kozubíková *et al*., 2017). Variabel kedua yaitu keunggulan bersaing yang dioperasionalkan sebagai cara seorang wirausaha sebagai strategi untuk menjadikan lebih unggul dibandingkan dengan para pesaing lainnya. Variabel ini diukur melalui empat indikator, mencakup: (1) harga bersaing; (2) eksplorasi peluang; (3) pertahanan ancaman bersaing; serta, (4) hubungan pelanggan (Lee & Chu, 2011; Agha *et al*., 2011; Putra & Suparna, 2020; Sirivanh *et al*., 2014). Variabel ketiga adalah kinerja usaha UMKM yang dioperasionalkan sebagai bentuk ukuran prestasi seorang wirausaha yang diperoleh dari aktivitas proses pemasaran secara keseluruhan dari suatu UMKM. Variabel ini diukur melalui dua indikator, yaitu: (1) pertumbuhan penjualan; serta, (2) profitabilitas (Dewi & Ekawati, 2017; Putra & Suparna, 2020).

HASIL ANALISIS

Hasil uji normalitas atas variabel-variabel penelitian ini ditampilkan pada Tabel 1. Berdasarkan tabel tersebut diartikan bahwa nilai normalitas univariat dari orientasi kewirausahaan (c.r = -6,679), keunggulan bersaing (c.r = -4,282), dan kinerja usaha (c.r = -4,062) kesemuanya tidak ada yang lebih besar dari 2,58; maka nilai ini dikatakan memenuhi uji normalitas. Begitu pula hasil normalitas multivariat (c.r = 10,192) yaitu lebih besar dari nilai yang ditentukan SEM dengan yang disampaikan sehingga model penelitian ini dikatakan memenuhi uji normalitas (Arbawa & Wardoyo, 2018)

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

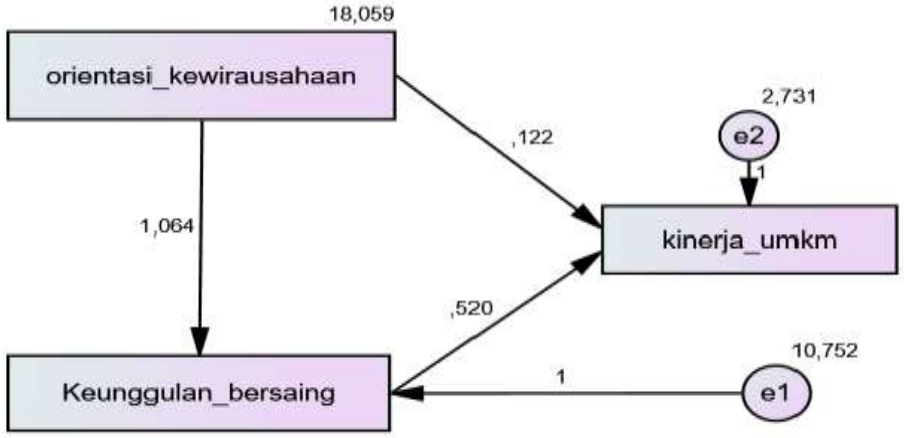
Variabel	Min	max	Skew	c.r.	kurtosis	c.r.
Orientasi Kewirausahaan	8,000	30,000	-1,435	-6,679	2,762	6,428
Keunggulan Bersaing	11,000	40,000	-,921	-4,286	1,099	2,558
Kinerja Usaha UMKM	5,000	20,000	-,873	-4,062	,664	1,545
Multivariate					9,792	10,192

Sumber: Data primer (diolah), 2021.

Tabel 2. Hasil Analisis Jalur

			Estimate	S.E.	C.R.	*p*
Keunggulan Bersaing	<---	Orientasi Kewirausahaan	1,064	0,068	15,668	***
Kinerja UMKM	<---	Orientasi Kewirausahaan	0,122	0,058	2,100	0,002
Kinerja Usaha UMKM	<---	Keunggulan Bersaing	0,520	0,044	11,725	***

Sumber: Data primer (diolah), 2021.



Gambar 1. Model Analisis Jalur
Sumber: Data primer (diolah), 2021.

Hasil analisis jalur mengenai pengaruh dari orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing dan kinerja UMKM disajikan pada Tabel 2 dan Gambar 1. Hasil analisis jalur yang pertama adalah mengenai orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing UMKM berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai *p* untuk adalah *** yang dapat diartikan bahwa nilai Sig. sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengidentifikasi bahwa orientasi kewirausahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Selain itu, Tabel 2 serta Gambar 1 menunjukkan koefisien regresi (*estimate*) untuk pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing yaitu sebesar 1,064 yang bisa diartikan bahwa pengaruh dari orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing memiliki arah yang positif atau bahwa jika orientasi kewirausahaan mengalami perubahan, misalnya mengalami kenaikan, maka keunggulan bersaing dari UMKM juga akan mengalami kenaikan. Dengan demikian, dapat dinyatakan hipotesis pertama (H1) yang diajukan dalam penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya, yaitu bahwa orientasi kewirausahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing UMKM.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Hasil analisis jalur kedua mengenai pengaruh dari orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha UMKM berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai *p* adalah 0,002 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengidentifikasi bahwa orientasi kewirausahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Selain itu, Tabel 2 serta Gambar 1 menunjukkan koefisien regresi (*estimate*) untuk pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja yaitu sebesar 0,122 yang berarti bahwa pengaruh dari orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha UMKM memiliki arah yang positif atau bahwa jika orientasi kewirausahaan mengalami perubahan, misalnya mengalami kenaikan, maka kinerja dari UMKM juga akan mengalami kenaikan. Dengan demikian, dapat dinyatakan hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya, yaitu bahwa orientasi kewirausahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan atas kinerja usaha UMKM.

Hasil analisis jalur yang ketiga mengenai pengaruh dari keunggulan bersaing terhadap kinerja UMKM berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai *p* adalah *** yang dapat diartikan bahwa nilai Sig. sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengidentifikasi bahwa keunggulan bersaing terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Selain itu, Tabel 2 serta Gambar 1 menunjukkan koefisien regresi (*estimate*) untuk pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja usaha yaitu sebesar 0,520 yang bisa diartikan bahwa pengaruh dari keunggulan bersaing terhadap kinerja usaha UMKM memiliki arah yang positif atau bahwa jika keunggulan bersaing mengalami perubahan, misalnya mengalami kenaikan, maka kinerja usaha dari UMKM juga akan mengalami kenaikan. Dengan demikian, dapat dinyatakan hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya, yaitu bahwa keunggulan bersaing terbukti berpengaruh positif dan signifikan atas kinerja usaha UMKM.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengidentifikasi orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing dari UMKM, yang dapat memiliki arti bahwa hipotesis pertama (H1) dari penelitian ini bisa dibuktikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki orientasi kewirausahaan tinggi maka dapat meningkatkan keunggulan bersaing yang dimiliki UMKM bersangkutan. Dengan memiliki level orientasi kewirausahaan yang tinggi maka UMKM akan mampu membuat strategi dalam bersaing sehingga memiliki keunggulan bersaing yang tinggi pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu (Mulyana & Sutapa, 2014; Nizam *et al*., 2020) yang menemukan bahwa orientasi kewirausahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing yang akan dapat mengembangkan ide, kreatif dan mewujudkan bentuk inovasi. Berdasarkan pembahasan ini maka dapat dinyatakan bahwa keunggulan bersaing yang dimiliki suatu UMKM akan mendorong kemampuan memperkenalkan inovasi, sehingga UMKM tersebut bisa memimpin dan memperkecil kemungkinan kompetitor untuk melakukan inovasi yang mempertnggi keunggulan bersaingnya.

Hasil analisis berikutnya mengidentifikasi bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM, yang berarti telah membuktikan kebenaran dari hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan yang tinggi akan dapat mendorong kemampuan UMKM menentukan strategi yang tepat dalam upaya pencapaian target kerja yang diharapkan atau telah ditentukan sebelumnya. Hasil penelitian ini sesuai temuan empiris sebelumnya (Zulkarnain & Mukarramah, 2019; Muchtar *et al*., 2019) yang memunculkan argument bahwa semakin baik orientasi kewirausahaan yang dimiliki

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

maka semakin baik juga kinerja UMKM, karena hal ini akan mempertinggi komitmen berusaha serta meminimalkan sikap oportunistik yang menjadi penyebab turunnya kinerja dalam usaha.

Hasil analisis ketiga menemukan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM, yang berarti telah membuktikan kebenaran dari hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini memperkuat temuan empiris terdahulu (Arief *et al*., 2013; Medhika *et al*., 2018) yang menyampaikan bahwa keunggulan bersaing memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kinerja yang dicapai para pelaku usaha UMKM. Hal ini dikarenakan memiliki keunggulan bersaing yang besar akan mampu meningkatkan kinerja usaha UMKM; sebaliknya, jika keunggulan bersaing yang dimiliki relatif kecil maka kinerja UMKM juga akan menurun dan bahkan tidak mampu memberikan kinerja yang baik untuk menarik minat konsumen untuk membeli produk-produk yang ditawarkan UMKM bersangkutan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan atas hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, orientasi kewirausahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing UMKM; dimana semakin tinggi level orientasi kewirausahaan maka dapat meningkatkan keunggulan bersaing pada UMKM. Kedua, orientasi kewirausahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM; dimana semakin tinggi level orientasi kewirausahaan maka semakin tinggi pula kinerja UMKM yang bersangkutan. Hal ini karena dengan memiliki orientasi kewirausahaan yang baik, maka UMKM dapat menentukan strategi yang tepat dalam pencapaian kinerja yang tinggi. Ketiga, keunggulan bersaing terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM; dimana semakin tinggi tingkat keunggulan bersaing maka semakin bagus pula kinerja UMKM bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila memiliki keunggulan bersaing yang baik maka para pelaku UMKM dapat mencapai kinerja usaha yang baik.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan penelitian yang diperoleh kepada para pelaku UMKM adalah mereka seharusnya lebih berani mengambil resiko dalam memanfaakan peluang yang ada. Kepada peneliti yang akan datang, direkomendasikan sebaiknya menambahkan variabel-variabel lain dalam penelitiannya, serta juga memperluas lingkup penelitain yang dilakukan secara kluster yang mewakili wilayah lebih luas.

REFERENSI

Agha, S., Alrubaiee, L., & Jamhour, M. (2011). Effect of core competence on competitive advantage and organizational performance. *International Journal of Business and Management*, *7*(1), 192–204. https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n1p192.

Arbawa, D. L., & Wardoyo, P. (2018). Keunggulan bersaing: Berpengaruh terhadap kinerja pemasaran (Studi pada UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Kendal). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(1), 56-75. https://doi.org/10.26623/jreb.v11i1.1077.

Arief, M., Thoyib, A., Sudiro, A., & Rohman, F. (2013). The effect of entrepreneurial orientation on the firm performance through strategic flexibility: A study on the SMEs cluster in Malang. *Journal of Management Research*, *5*(3), 44–62. https://doi.org/10.5296/jmr.v5i3.3339.

Aulia, R., Astuti, M., & Ridwan, H. (2019). Meningkatkan kinerja pemasaran melalui orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *20*(1), 27–38. https://doi.org/10.30596/jimb.v20i1.2397.

Avlontis, G. J., & Salavou, H. E. (2007). Entrepreneurial orientation of SMEs, product innovativeness, and performance. *Journal of Business Research*, *60*(5), 566-575.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2007.01.001.

Bhegawati, D. A. S., & Yuliastuti, I. A. N. (2019). Effect of product innovation and entrepreneurial orientation on competitive advantage in the coconut shell craft industry in Karangasem Regency. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *4*(1), 71-89. https://doi.org/10.38043/jimb.v4i1.2153.

Dewi, N. M. P., & Ekawati, N. W. (2017). Peran keunggulan bersaing dalam memediasi pengaruh orientasi pasar terhadap kinerja pemasaran. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *6*(9), 4947–4977. https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/31676.

Felix, F. (2021). Orientasi kewirausahaan dan kemampuan inovatif terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, *5*(3), 267–272. https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i3.11861.

Gartner, W. B., & Drucker, P. F. (2009). Innovation and entrepreneurship. *Academy of Management Review*, *12*(1), 172–175. https://doi.org/10.2307/258006.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hu, Y. (2013). Role of organization learning in the relationship between entrepreneurial orientation and performance of nonprofit organization. *Journal of Applied Sciences*, *13*(14), 2795–2800. http://dx.doi.org/10.3923/jas.2013.2795.2800.

Ie, M., & Pratama, V. (2019). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja pada usaha kecil dan menengah sektor ritel. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *3*(1), 156-164. https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.4279.

Keh, H. T., Nguyen, T. T. M., & Ng, H. P. (2007). The effects of entrepreneurial orientation and marketing information on the performance of SMEs. *Journal of Business Venturing*, *22*(4), 592–611. https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2006.05.003.

Kozubíková, L., Dvorský, J., Cepel, M., & Balcerzak, A. P. (2017). Important characteristics of an entrepreneur in relation to risk taking: Czech Republic case study. *Journal of International Studies*, *10*(3), 220-233. http://dx.doi.org/10.14254/2071-8330.2017/10-3/16.

Labuhanbatu. (2018). Dinas koperasi usaha mikro kecil dan menengah gelar sosialisasi temu usaha UMKM. *labuhanbatukab.go.id., edisi 19 Juli*. https://labuhanbatukab.go.id/index.php/berita/1829-dinas-koperasi-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-gelar-sosialisasi-temu-usaha-umkm.

Lee, T., & Chu, W. (2011). Entrepreneurial orientation and competitive advantage: The mediation of resource value and rareness. *African Journal of Business Management*, *5*(33), 12797–12809. https://doi.org/10.5897/AJBM11.1179.

Madhoushi, M., Sadati, A., Delavari, H., & Mehdivand, M. (2011). Entrepreneurial orientation and innovation performance: The mediating role of knowledge management. *Asian Journal of Business Management*, *3*(4), 310–316. https://maxwellsci.com/jp/abstract.php?jid=AJBM&no=150&abs=09.

Medhika, N. G. A. J., Giantari, I. G. A. K., & Yasa, N. N. K. (2018). Peran keunggulan bersaing dalam memediasi orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan dengan kinerja UKM. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, *1*(2), 183–195. https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i2.29.

Merakati, I., Rusdarti, R., & Wahyono, W. (2017). Pengaruh orientasi pasar, inovasi, orientansi kewirausahaan melalui keunggulan bersaing terhadap kinerja pemasaran. *Journal of Economic Education*, *6*(2), 114–123. https://doi.org/10.15294/jeec.v6i2.19297.

Muchtar, M. K., Miyasto, M., & Rahardja, E. (2019). Pengaruh orientasi kewirausahaan, knowledge management, dan strategi kemitraan terhadap keunggulan bersaing serta implikasinya pada kinerja perusahaan (Studi pada UMKM kerajinan logam Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali). *Jurnal Bisnis Strategi*, *27*(2), 137-149. https://doi.org/10.14710/jbs.27.2.137-149.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Mulyana, M., & Sutapa, S. (2014). Peningkatan kapabilitas inovasi, keunggulan bersaing dan kinerja melalui pendekatan quadruple helix: Studi pada industri kreatif sektor fashion. *Jurnal Manajemen Teknologi*, *13*(3), 304–321. https://doi.org/10.12695/jmt.2014.13.3.5.

Nizam, M. F., Mufidah, E., & Fibriyani, V. (2020). Pengaruh orientasi kewirausahaan inovasi produk dan keunggulan bersaing terhadap pemasaran UMKM. *Jurnal EMA*, *5*(2), 1214–1224. https://doi.org/10.47335/ema.v5i2.55.

Peteraf, M. A. (2011). Entrepreneurship, competitive dynamics, and a resource-based view of competitive advantage. *The Competitive Dynamics of Entrepreneurial Market Entry* (Book Chapter), 176–178. https://doi.org/10.4337/9780857936417.00011.

Porter, M. E. (2008). *Competitive advantage (Keunggulan bersaing): Menciptakan dan mempertahankan kinerja unggul*. Kharisma Publishing.

Putra, I. M. S., & Suparna, G. (2020). Peran keunggulan bersaing memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis. *E-Jurnal Manajemen*, *9*(7), 2852-2871. https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i07.p19.

Ranto, D. W. P. (2016). Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM bidang kuliner di Yogyakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, *3*(2), 1–11. http://jurnal.amaypk.ac.id/index.php/jbma/article/view/45.

Rizkiani, B. E., & Sawitri, D. R. (2015). Kepribadian proaktif dan keterikatan kerja pada karyawan PT. PLN (Persero) distribusi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Empati*, *4*(4), 38–43. https://doi.org/10.14710/empati.2015.13549.

Sarjono, H., & Julianita, W. (2013). *SPSS vs LISREL: Sebuah pengantar, aplikasi untuk riset*. Salemba Empat.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis: Pendekatan pengembangan-keahlian* (Edisi 6). Salemba Empat.

Silviasih, S., Slamet, F., & Iskandar, D. (2016). Pengaruh orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada pemilik UKM sektor manufaktur garmien di Tanah Abang. Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Ukrida*, *16*(1), 13-24. http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/IMB/article/view/1375.

Sirivanh, T., Sukkabot, S., & Sateeraroj, M. (2014). The effect of entrepreneurial orientation and competitive advantage on SMEs' growth: A structural equation modeling study. *International Journal of Business and Social Science*, *5*(6), 189–195. https://ijbssnet.com/journals/Vol_5_No_6_1_May_2014/21.pdf.

Sudiarta, I. P. L. E., Kirya, I. K., & Cipta, I. W. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, *2*(1), 11–21. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/view/3381.

Sunardi, S., Sunaryo, W., & Laihad, G. H. (2019). Peningkatan keinovatifan melalui pengembangan kepemimpinan transformasional dan efikasi diri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *7*(1), 740–747. https://doi.org/10.33751/jmp.v7i1.959.

Usvita, M. (2015). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja perusahaan melaluli keunggulan bersaing sebagai variabel intervening (Survei pada UKM pangan Dinas Perindagtamben Kota Padang). *E-jurnal Apresiasi Ekonomi*, 3(1), 31–37. https://media.neliti.com/media/publications/283305-pengaruh-orientasi-kewirausahaan-dan-ori-52f4e4b6.pdf.

Wardi, Y., Susanto, P., & Abdullah N. L. (2017). Orientasi kewirausahaan pada kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) Sumatera Barat: Analisis peran moderasi dari intensitas persaingan, turbulensi pasar dan teknologi. *Journal of Technology Management*, *16*(1), 46-61. http://dx.doi.org/10.12695/jmt.2017.16.1.4.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Widiatmo, G. (2019). Peran orientasi kewirausahaan dan sumber daya perusahaan terhadap keunggulan bersaing UMKM Mekarsari Kandri Semarang. *Journal of Business and Applied Management*, *12*(2), 117–130. http://repository.unika.ac.id/19553/.

Zulkarnain, M., & Mukarramah, M. (2019). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja UMKM sektor makanan dan minuman. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, *7*(2), 192–200. https://doi.org/10.30871/jaemb.v7i2.1675.